

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT SANTRI TERHADAP KONSUMSI JAMU SINOM DI PESANTREN (Studi Kasus di PPTQ Nurul Furqon Kota Malang)

Robiatul Adawiyah^{1*}, M. Noerhadi Sudjoni²,

^{1*}Prodi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Islam Malang.
email: robiatuladawiyah7473@gmail.com

²Prodi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Islam Malang.
email: mns@unisma.ac.id

ABSTRACT

Jamu Sinom is a traditional Indonesian drink which has a long history of use as a traditional concoction to maintain health and overcome various health problems. Public preference is a series of recognition processes and evaluation activities of public interest in a product obtained by concluding information and interpreting the message using the media of hearing, sight, touch, and so on. The analysis method is SEM Smart PLS analysis, Structural Equation Modeling (SEM). There are 5 variables used in this research, namely consumption habits (X_1), frequency of consumption (X_2), taste (X_3), color (X_4), packaging (X_5), which is a Latent variable. Meanwhile, according to (Ferdinand, 2014) manifest variables are variables obtained from field research including surveys, referred to as observed variables or indicator variables. 3 variables that have a significant effect are the consumption habits variable, the frequency of consumption variable and the color variable. Because this variable has a t-statistic value of 1.96 and has a p-value of 0.05, this variable has a significant effect on each indicator. Meanwhile, the taste variable and packaging variable are not significant because the t-statistic value is 1.96 and the p-value is 0.05, so the taste variable and packaging variable have no effect or are not significant on interest in consuming sinom herbal medicine.

Keywords: Preference; sinom herbal medicine; consumption

ABSTRAK

Jamu Sinom adalah minuman tradisional Indonesia yang memiliki sejarah panjang dalam penggunaannya sebagai ramuan tradisional untuk menjaga kesehatan dan mengatasi berbagai masalah kesehatan. Preferensi masyarakat adalah rangkaian proses pengenalan dan aktivitas evaluasi ketertarikan masyarakat terhadap suatu produk yang diperoleh dengan cara menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan tersebut dengan menggunakan media pendengaran, penglihatan, peraba, dan sebagainya. Metode analisis adalah analisis SEM Smart PLS, *Structural Equation Modelling* (SEM) Variabel yang digunakan dalam penelitian ini ada 5, yaitu kebiasaan konsumsi (X_1), keseringan konsumsi (X_2), rasa (X_3), warna (X_4), kemasan (X_5), yang merupakan variabel Laten. Sedangkan menurut (Ferdinand, 2014) variabel manifest merupakan variabel yang diperoleh dari penelitian lapangan termasuk survey, disebut sebagai *observed variable* atau *indicator variable* 3 variabel yang berpengaruh signifikan yaitu variabel kebiasaan konsumsi, variabel keseringan konsumsi dan variabel warna. Karena variabel tersebut memiliki nilai t-statistik 1,96 dan memiliki nilai p-values 0,05 sehingga variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap masing-masing indikatornya. Sedangkan pada variabel rasa dan variabel kemasan tidak signifikan karena nilai t-statistik 1,96 dan nilai p-values 0,05 sehingga variabel rasa dan variabel kemasan tidak berpengaruh atau tidak signifikan terhadap minat konsumsi jamu sinom.

Kata Kunci: Preferensi; jamu sinom; konsumsi

PENDAHULUAN

Jamu Sinom adalah minuman tradisional Indonesia yang memiliki sejarah panjang dalam penggunaannya sebagai ramuan tradisional untuk menjaga kesehatan dan mengatasi berbagai masalah

kesehatan. Seiring dengan meningkatnya kesadaran akan pentingnya gaya hidup sehat dan peningkatan minat masyarakat terhadap pengobatan alami, minuman ini semakin populer dan diminati oleh konsumen.

Suatu produk dikatakan telah dikonsumsi oleh konsumen apabila produk tersebut telah diputuskan oleh konsumen untuk dibeli. Keputusan untuk membeli dipengaruhi oleh nilai produk yang dievaluasi. Bila manfaat yang dirasakan lebih besar dibanding pengorbanan untuk mendapatkannya, maka dorongan untuk membelinya semakin tinggi. Sebaliknya bila manfaatnya lebih kecil dibanding pengorbanannya maka biasanya pembeli akan menolak untuk membeli dan umumnya beralih mengevaluasi produk lain yang sejenis. Pada kebanyakan orang, perilaku pembelian konsumen seringkali diawali dan dipengaruhi oleh banyaknya rangsangan (stimuli) dari luar dirinya, baik berupa rangsangan pemasaran maupun rangsangan dari lingkungannya. Rangsangan tersebut kemudian diproses dalam diri sesuai dengan karakteristik pribadinya, sebelum akhirnya diambil keputusan pembelian. Karakteristik pribadi konsumen yang dipergunakan untuk memproses rangsangan tersebut sangat kompleks, dan salah satunya adalah motivasi konsumen untuk membeli.

Dari semua itu bisa disimpulkan bahwa menjaga kesehatan perlu dan penting di zaman modern pasca covid 19, saat ini mayoritas masyarakat menerapkan pola hidup sehat salah satunya dengan konsumsi minuman sehat seperti jamu sinom begitu pula dengan santri PPTQ Nurul Furqon menerapkan pola hidup sehat dengan menyediakan Minuman Jamu Sinom di koperasi pesantren, dengan ini harusnya konsumsi jamu sinom menjadi salah satu pilihan santri tapi kenyataannya santri PPTQ Nurul Furqon masih ada sebagian yang tidak minat untuk mengonsumsi jamu sinom.

LANDASAN TEORI

Preferensi Konsumen

Menurut Simamora (2003), preferensi merupakan konsep abstrak yang menggambarkan peta peningkatan kepuasan yang diperoleh dari kombinasi barang dan jasa sebagai cerminan dari selera pribadi individu. Preferensi konsumen adalah kecenderungan seseorang dalam memilih penggunaan barang tertentu untuk dapat dirasakan dan dinikmati hingga mencapai kepuasan dari pemakaian produk tersebut, pada akhirnya konsumen loyal terhadap merek tertentu dari produk sejenis. Sedangkan menurut Kotler (2005) preferensi diartikan sebagai tingkat kesukaan terhadap suatu jenis produk yang digunakan seseorang. Dengan menganalisis preferensi konsumen, produsen dapat mengetahui apa yang disukai dan tidak disukai konsumen dengan memperoleh urutan atribut produk dari yang dianggap penting hingga tidak penting bagi konsumen (Alexander, C. S., 2015).

Konsumsi Jamu Sinom

Jamu sinom adalah salah satu jenis minuman jamu tradisional asli Indonesia yang terbuat dari bahan dasar daun asam muda (sinom). Ramuan tradisional ini terbuat dari bahan baku sinom atau daun asam jawa yang masih muda. Sinom dikenal dengan rasanya yang enak, nikmat, menyegarkan, pelepas dahaga. Manfaat dan komposisi sinom hampir sama dengan jamu kunir asam yang membedakan hanyalah pembuatan serta bahan baku yang lebih sedikit serta sering dipadukan juga dengan gula pasir (Nurdiansya, 2014).

Jamu memiliki banyak manfaat sebagai obat herbal untuk mengobati suatu penyakit. Pemanfaatan jamu sebagai obat herbal telah dikenal oleh semua kalangan masyarakat, hal ini karena bahan baku dalam pembuatan jamu sangat alami atau tidak bersifat kimiawi. Sehingga efek samping negatif yang terkandung dalam jamu cukup rendah bila dibandingkan dengan obat-obatan medis modern (Yoga Wardana & Mariah, n.d.).

Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Minat Santri

Menurut Keller (1998), minat konsumen adalah seberapa besar kemungkinan konsumen membeli suatu merek atau seberapa besar kemungkinan konsumen untuk berpindah dari satu merek ke merek lainnya. Sedangkan Mittal (1999) menemukan bahwa fungsi dari minat dari minat konsumen merupakan fungsi dari mutu produk dan mutu layanan (Esthi Dwityanti, 2019).

.METODE

Penelitian ini dilakukan di PPTQ Nurul Furqon jl koprak Usman Wetan Pasar Besar Klojen Kota Malang. Pemilihan tempat ini dilakukan secara sengaja (purposive) alasan peneliti mengambil lokasi ini diantaranya karena pesantren ini merupakan salah satu pesantren terbesar di kota Malang yang memiliki

beberapa cabang, alasan lainnya karena peneliti merupakan salah satu santri pada pesantren tersebut. Penelitian dilakukan mulai dengan melakukan penyebaran kuesioner yang dilakukan pada bulan Maret 2024. Jumlah hari penelitian tidak dapat ditentukan sesuai dengan terpenuhinya jumlah sampel penelitian. Data yang akan didapatkan berdasarkan hasil survey, observasi, dan wawancara berupa kuesioner, kemudian akan dilakukan analisis data sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis SEM Smart PLS, Menurut para ahli metode penelitian *Structural Equation Modelling* (SEM) dikelompokkan menjadi dua pendekatan yaitu pendekatan *Covariance Based SEM* (CBSEM) dan *Variance Based SEM* atau *Partial Least Square* (PLS). *Partial Least Square* merupakan metode analisis yang *power full* yang mana dalam metode ini tidak didasarkan banyaknya asumsi. Pendekatan (*Partial Least Square*) PLS adalah *distribution free* “tidak mengasumsikan data tertentu, dapat berupa nominal, kategori, ordinal, interval dan rasio” (Ghozali, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Responden pada penelitian ini adalah santri PPTQ Nurul Furqon Kota Malang yang pernah mengonsumsi jamu sinom berdasarkan karakteristik sosial ekonomi responden yang terdiri data usia responden, pendidikan terakhir, uang saku perbulan, dan frekuensi minum jamu sinom yang disajikan pada tabel sebagai berikut:

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Golongan Usia

Karakteristik usia responden merupakan usia yang dimiliki oleh responden untuk memudahkan dalam mengetahui apa yang mendasari responden dalam keputusan konsumsi minuman sehat. Usia merupakan faktor pribadi yang melekat pada diri individu dan menjadi salah satu hal yang dapat mempengaruhi dalam perilaku konsumsi individu tersebut (Al Farisi, 2020). Berdasarkan pada penelitian yang telah dilakukan terhadap responden, usia responden dalam penelitian ini kisaran umur 18 – 25 tahun. Karakteristik responden berdasarkan usia dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 1. Karakteristik responden berdasarkan usia

Usia (tahun)	Jumlah (jiwa)	Presentase (%)
18 -19	8	10,13
20-21	38	48,10
22-23	25	31,65
24-25	8	10,13
Jumlah	79	100

Sumber: Data Primer diolah (2024)

Berdasarkan Tabel 1 diatas, pada kelompok usia 18 – 19 tahun sebanyak 8 jiwa atau sebesar 10,13 %, kelompok usia 20 – 21 sebanyak 38 jiwa atau sebesar 48,10%, kelompok usia 22 – 23 tahun sebanyak 25 jiwa atau sebesar 31,65%, kelompok usia 24 – 25 tahun sebanyak 8 jiwa atau sebesar 10,13%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dari tabel diatas mayoritas responden berada pada usia 20-23 tahun. Kondisi ini diharapkan memiliki nilai positif karena pada usia seseorang dapat memberikan kontribusi yang besar terhadap konsumsi minuman sehat untuk kedepannya.

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Akhir

Pendidikan merupakan satu hal yang dapat memberikan pengaruh kepada seseorang terhadap perilaku dan pola pemikiran dalam mengambil sebuah keputusan. Pendidikan membangun sifat dan pemikiran pada setiap individu (Wawan & Dewi, 2010). Tingkat pendidikan merupakan jenjang pendidikan formal terakhir yang ditempuh oleh setiap responden. Tingkat pendidikan pada penelitian ini adalah Sekolah Menengah Atas (SMA)/Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)/ sederajat, dan Sarjana (S1,S2,S3).

Tabel 2. Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan akhir

Pendidikan Terakhir	Jumlah (jiwa)	Presentase
SMA	63	79,75
Sarjana	16	20,25
Jumlah	79	100

Sumber: Data Primer diolah (2024)

Berdasarkan tabel 2 diatas, pada tingkat pendidikan terakhir sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan terakhir mayoritas adalah lulusan SMA sebanyak 63 dengan persentase 79,75. Berdasarkan hasil penelitian, tingkat pendidikan bukanlah alasan utama seorang pada minat konsumsi jamu sinom, karena jangkauan konsumsi minuman herbal semua masyarakat tanpa mempengaruhi pendidikan terakhir.

3. Karakteristik Responden Berdasarkan Uang Saku Per Bulan

Uang saku adalah sejumlah uang yang didapatkan oleh santri untuk keperluan sehari hari yang didapatkan dari pemberian orang tua. uang saku menjadi salah satu tolak ukur seseorang dalam melakukan pembelian barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan dan keinginannya (Hidayah, N., & Bowo, 2019). Karakteristik responden berdasarkan uang saku dapat dilihat pada tabel 3 berikut:

Tabel 3. Karakteristik responden berdasarkan uang saku

Uang saku	Jumlah (jiwa)	Presentase
< Rp 500.000	8	10,13
Rp 500.000 < Rp 1.000.000	38	48,10
Rp 1.000.000 < Rp 2.000.000	28	35,44
>Rp 2.000.000	5	6,33
jumlah	79	100

Sumber: Data Primer diolah (2024)

4. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Frekuensi Minum Jamu Sinom

Frekuensi konsumsi yaitu jumlah pengulangan yang dilakukan oleh seseorang dalam melakukan konsumsi terhadap suatu produk makanan ataupun minuman (Dewi, P, S., Dede M., 2016). Frekuensi konsumsi dapat menjadi cerminan seseorang dalam pemilihan konsumsi jamu sinom. Data konsumsi responden terhadap jamu sinom dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Frekuensi Minum Jamu Sinom

Frekuensi	Jumlah (Jiwa)	Presentase
1 minggu 1 kali	23	29,11%
1 minggu 2 kali	12	15,19%
1 minggu 3 kali	10	12,66%
1 Bulan 1 kali	34	43,04%
Jumlah	79	100

Sumber: Data Primer diolah (2024)

Berdasarkan tabel 4 diatas dapat disimpulkan bahwasannya santri PPTQ Nurul Furqon frekuensi konsumsi jamu sinom paling sebanyak 1 bulan 1 kali dengan jumlah 34 orang atau setara dengan 43,04%, santri yang mengonsumsi jamu dengan frekuensi 1 minggu 3 kali sejumlah 10 orang atau setara dengan 12,66%, santri yang mengonsumsi jamu dengan frekuensi 1 minggu 2 kali sejumlah 12 orang atau setara dengan 15,19%, santri yang mengonsumsi jamu dengan frekuensi 1 minggu 1kali sebanyak 23 orang atau setara dengan 29,11%.

Minat Santri Terhadap konsumsi Jamu Sinom di PPTQ Nurul Furqon

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini ada5, yaitu kebiasaan konsumsi (X_1), keseringan konsumsi (X_2), rasa (X_3), warna (X_4), kemasan (X_5), yang merupakan variabel Laten. Sedangkan menurut (Ferdinand, 2014) variabel manifes merupakan variabel yang diperoleh dari penelitian lapangan termasuk *survey*, disebut sebagai *observed variable* atau *indikator variable* Variabel indikator merupakan variabel yang diperoleh variabel laten yang merupakan penjabarannya, dapat menunjukkan ataupun mengindikasikan kepada pengguna tentang kondisi tertentu.

Uji dihipotesis dilakukan dilakukan pada masing-masing jalur pengaruh langsung secara persial. Dari hasil data yang telah dilakukan dapat digunakan untuk menjawab hipotesis pada penelitian ini. Dalam uji hipotesis dapat dilakukan dengan melihat nilai T-Statistics dan nilai P-Value yang telah dianalisis pada penelitian ini. Pada hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini dapat diterima jika P-Value <0,05.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan dengan jumlah 79 responden pada preferensi santri terhadap konsumsi jamu sinom di pesantren PPTQ Nurul Furqon Kota Malang. Maka, dapat disimpulkan hasil analisis yang telah digunakan menunjukkan bahwa variabel yang berpengaruh signifikan yaitu kebiasaan konsumsi, keseringan konsumsi dan warna. Karena variabel tersebut memiliki nilai t-statistik >1,96 dan memiliki nilai *p-values* <0,05 sehingga variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap masing-masing indikatornya. Sedangkan pada variabel rasa dan variabel kemasan tidak signifikan karena nilai t-statistik <1,96 dan nilai *p-values* >0,05 sehingga variabel rasa dan variabel kemasan tidak berpengaruh atau tidak signifikan terhadap minat konsumsi jamu sinom.

DAFTAR RUJUKAN

- Al Farisi, M. S. (2020). Preferensi Masyarakat Terhadap Pembelian Produk Makanan Halal di Dusun Mlangi Yogyakarta. *JMBK, 1*, 60–75.
- Alexander, C. S., A. S. P. (2015). Analisis Faktor Yang Menjadi Preferensi Konsumen Dalam Memilih Coffee Shop Di Surabaya. *Jurnal Hospitality Dan Manajemen Jasa, 3*(1), 1–11.
- Dewi, P, S., Dede M., & R. H. (2016). Persepsi Remaja Putri Tentang Konsumsi Jamu-Jamuan Untuk Mengatasi Nyeri Haid Di SMAN 8 Banjarmasin. *Dinamika Kesehatan: Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan, 7*(2).
- Esthi Dwityanti. (2019). Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Minat Beli Konsumen Terhadap Layanan Internet Banking Mandiri. *Tesis: Universitas Diponegoro*.
- Ferdinand, A. (2014). Metode Penelitian Manajemen: Pedoman Penelitian Untuk Oenulisan Skripsi Tesis dan Deskripsi Ilmu Manajemen. *Jakarta: Erlangga*, 11.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25. *Cetakan Ke VIII. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro*.
- Hidayah, N., & Bowo, P. (2019). Pengaruh Uang Saku, Locus Of Control, dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Konsumtif. *Jurnal Analisis Pendidikan Ekonomi, 7*(3), 1025–1039.
- Nurdiansya, M. M. (2014). Analisa Kadar Sakarin Pada Jamu Sinom yang dijual di Daerah Kawasan Wisata Religi Sunan Ampel Surabaya. In *Lincoln Arsyad* (Vol. 3, Issue 2). <http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/equilibrium/article/view/1268/1127>
- Yoga Wardana, F., & Mariah, V. (n.d.). Analisis Kandungan Natrium Siklamat pada Jamu Sinom di Pasar Besar Malang Analysis of Sodium Cyclamate Content in Jamu Sinom at Malang Market. *Jurnal Sains Dan Kesehatan (J. Sains Kes.) 2023, 5*(5), 599
- Wawan & Dewi. (2010). *Teori dan Pengukuran Pengetahuan Sikap dan Perilaku Manusia Yogyakarta*